

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 1. Sejarah Singkat Kelompok Bermain Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati

Kelompok Bermain (KB) Sirojul Huda di selenggarakan oleh “Yayasan Pendidikan Islam Al-Huda Pasuruhan Kayen dengan nomor SK AHU-0026386.AH.01.04.TAHUN 2016”, yang menaruh perhatian terhadap keadaan dan perkembangan bidang pendidikan pada anak prasekolah atau anak usia dini.<sup>1</sup> Kelompok Bermain (KB) Sirojul Huda merupakan KB yang berada di bawah naungan “Yayasan Pendidikan Islam Al-Huda Pasuruhan Kayen yang lahir pada tanggal 17 Juli Tahun 2004” dan dilatarbelakangi oleh keprihatinan sebuah keluarga yang mengalami kegalauan dari hati karena dampak pendidikan masa lalu yang masih kurang memberikan bekal anak usia dini dengan kualitas kompetensi keilmuan dan keterampilan hidup, akhlak mulia serta pembentukan karakter serta jati diri sebagai insan Indonesia.<sup>2</sup>

Maka Yayasan Pendidikan Islam Al-Huda Pasuruhan Kayen mendirikan Kelompok Bermain (KB) sebagai wujud keinginan anak bangsa menyumbangkan darma baktinya dalam upaya secara istiqomah menyiapkan anak didik agar menjadi generasi yang paham dan sadar atas jati dirinya sebagai insan Indonesia serta memiliki bekal keyakinan dan nilai-nilai spiritual keagamaan yang kokoh dan berakhlak al-karimah ketika mereka harus bergaul dan bersaing dengan bangsa lain.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Dikutip dari dokumen Yayasan Pendidikan Islam Al-Huda Pasuruhan Kayen Pati pada tanggal 12 Februari 2020.

<sup>2</sup> Dikutip dari dokumen Yayasan Pendidikan Islam Al-Huda Pasuruhan Kayen Pati pada tanggal 12 Februari 2020.

<sup>3</sup> Dikutip dari dokumen Yayasan Pendidikan Islam Al-Huda Pasuruhan Kayen Pati pada tanggal 12 Februari 2020.

Seiring perkembangan peserta didik KB Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati memperoleh “Ijin Operasional dengan Nomor 421.1/03210 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN: 69845259) dalam penyelenggaraan Pendidikan Nonformal yang terletak di Desa Pasuruhan 05/02 Kecamatan Kayen Kabupaten Pati 59171.”<sup>4</sup>

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan Kelompok Bermain Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati

### a. Visi

“Mencetak generasi sholeh, cerdas, kreatif, Mandiri Cinta alam yang dilandasi IMTAQ dan Akhlaqul Karimah”<sup>5</sup>

### b. Misi

- 1) “Mendidik anak yang berbekal akhlaq sejak dini mengenal Allah SWT dan Rosul.”
- 2) “Mendidik anak untuk terampil dan menjadi anak yang agamis intelektual serta santun.”
- 3) “Membimbing anak taat kepada Allah dan Rasulnya, berbakti kepada Orang tua, Bangsa dan Negara, Berakhlak Mulia serta cinta pada Lingkungan.”<sup>6</sup>

### c. Tujuan

- 1) “Membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar”.
- 2) “Mencetak putra-putri yang soleh dan solechah berhaluan ahlussunnah wal jama’ah dan tanggap terhadap perkembangan IPTEK sehingga menjadi anak yang cerdas, trampil, aktif dan kreatif.”

---

<sup>4</sup> Dikutip dari dokumen Yayasan Pendidikan Islam Al-Huda Pasuruhan Kayen Pati pada tanggal 12 Februari 2020.

<sup>5</sup> Dikutip dari dokumen KB Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati pada tanggal 12 Februari 2020.

<sup>6</sup> Dikutip dari dokumen KB Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati pada tanggal 12 Februari 2020.

- 3) “Menumbuh kembangkan bakat minat dan menanamkan nilai-nilai islam serta membangun kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik guna mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke sekolah dasar.”<sup>7</sup>

**3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelompok Bermain Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati**

Data pendidik Kelompok Bermain Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Daftar Pendidik Kelompok Bermain Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati Tahun Pelajaran 2019/2020**

No	Nama	L/P	Jabatan	Ijazah	Status Guru PNS / Swasta
1	Siti Zaenab, S.Pd.I	P	Kepala	S1	Swasta
2	Dina Mardiyanti, S.Pd	P	Guru	S1	Swasta
3	Aslikah, S.Pd.I	P	Guru	S1	Swasta
4	Darmini	P	Guru	SLTA	Swasta

**4. Data Peserta Didik Kelompok Bermain Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati**

Peserta didik Didik Kelompok Bermain Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati mengalami peningkatan dalam tiap tahunnya. Adapun jumlah Peserta Didik Kelompok Bermain Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati Tahun Pelajaran 2019/2020 pada tiga tahun terakhir adalah sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Dikutip dari dokumen KB Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati pada tanggal 12 Februari 2020.

**Tabel 4.2**  
**Daftar Peserta Didik Kelompok Bermain Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati**

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa
1	2017/2018	22
2	2018/2019	27
3	2019/2020	32

**5. Data Sarana Pendidikan Kelompok Bermain Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati**

Kelompok Bermain Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam menunjang kegiatan belajar mengajar, tetapi masih perlu adanya penambahan sarana dan prasaran. Adapun sarana pendidikan yang dimiliki Kelompok Bermain Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Daftar Sarana Prasarana KB Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati Tahun Pelajaran 2019/2020**

No	Uraian	Jumlah	Keadaan
1	Kantor	1 Lokal	“Baik”
2	Ruang Belajar	1 Lokal	“Baik”
3	Gudang	1 Lokal	“Baik”
4	APE dalam	2 Buah	“Baik”
5	APE luar	4 Buah	“Baik”
6	Kamar mandi + WC	1 Lokal	“Baik”
7	Meja Guru	1 Buah	“Baik”
8	Kursi Guru	1 Buah	“Baik”
9	Meja Siswa	5 Buah	“Baik”

10	Kursi Siswa	20 Buah	“Baik”
11	Papan Tulis	1 Buah	“Baik”
12	Almari	1 Buah	“Baik”
13	UKS	1 Lokal	“Baik”
14	Rak Buku anak (Rak Susun)	1 Buah	“Baik”
15	Sumur	1 Buah	“Baik”

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Penerapan Media Kolase dengan Berbahan Alam dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus di Kelompok Bermain Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati Tahun Pelajaran 2019/2020

#### a. Kondisi Media Kolase dengan Berbahan Alam di Kelompok Bermain Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati Tahun Pelajaran 2019/2020

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan, dalam tahap awal ini pertama-tama guru melihat silabus yang belum disampaikan kepada anak. Kemudian, guru membuat rencana kegiatan hariannya dengan tema yang sesuai dengan silabus tersebut. Adapun tema yang belum di sampaikan oleh guru adalah tentang binatang dengan pemilihan binatang kupu-kupu sebagai gambar yang akan dibentuk menggunakan media kolase

Hal ini dipertegas dengan hasil wawancara penulis terhadap salah satu guru di KB Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati menurut ibu Aslikah, S.Pd.I, menyatakan bahwasannya kegiatan awal ini merupakan kegiatan yang sangat penting. Sudah seharusnya, seorang guru sebagai pendidik yang profesional dalam kegiatan belajar mengajar mengikuti silabus yang telah ditetapkan oleh pemerintah, sebagai upaya untuk

mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang harus dicapai pada anak usia dini.<sup>8</sup>

Sementara itu para guru sudah mampu menyediakan alat dan bahan pelajaran yang tepat dan aman untuk digunakan oleh anak-anak. adapun alat dan bahan yang guru pilih ialah kertas pola berbentuk kupu-kupu, kertas origami, lem perekat dan air, sabun.<sup>9</sup>

Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan guru KB Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati "ibu Dina Mardiyanti, S.Pd., langkah ini merupakan langkah yang benar-benar harus diperhatikan oleh setiap guru sebelum memulai kegiatan belajar menggunakan media apa saja. Karena, alat dan bahan belajar mengajar, tidak semuanya memiliki nilai aman dan baik untuk anak, melainkan masih banyak alat dan bahan belajar yang mengandung zat-zat kimia berbahaya yang dapat dihirup atau bahkan dimakan oleh anak. Untuk itu, guru harus benar-benar memperhatikan langkah ini, karena tanggung jawab gurulah akan kesehatan dan keamanan anak-anak di sekolah."<sup>10</sup>

Dapat penulis simpulkan bahwasannya guru telah menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan untuk pembelajaran, sehingga dengan bentuk-bentuk gambar dan alat-alat yang di siapkan, anak juga mengekspresikan dirinya untuk mengembangkan keterampilan motorik halusny.<sup>11</sup>

Dalam memberikan pengarahan para guru sudah mampu melaksanakan kegiatan secara klasikal, maksudnya kegiatan yang dilakukan oleh seluruh anak dalam satu kelas, dalam satu waktu serta kegiatannya sama, dengan membentuk suatu lingkaran. Kegiatan

---

<sup>8</sup> Hasil Observasi dan Wawancara di KB Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati pada tanggal 2 Maret 2020.

<sup>9</sup> Hasil Observasi dan Wawancara di KB Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati pada tanggal 2 Maret 2020.

<sup>10</sup> Hasil Observasi dan Wawancara di KB Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati pada tanggal 2 Maret 2020.

<sup>11</sup> Hasil Observasi dan Wawancara di KB Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati pada tanggal 2 Maret 2020.

awal yang dilakukan yaitu sholat dhuha, berdo'a sebelum belajar, kemudian bernyanyi lagu anak-anak, salam, kemudian bercakap-cakap tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, yaitu memberi pengarahan dan penjelasan tentang tema yang akan di pelajari. Adapun tema yang disampaikan oleh guru adalah tentang binatang, dengan pemilihan binatang kupu-kupu sebagai gambar yang akan ditirukan dengan media kolase.<sup>12</sup>

Senada dengan hasil wawancara penulis kepada guru KB Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati menurut "ibu Aslikah, S.Pd.I bahwa dengan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dengan segala alat dan bahan yang sudah disiapkan oleh guru sehingga diharapkan nantinya anak dapat belajar membuat kolase kupu- kupu dengan baik, sesuai dengan konsep dan langkah-langkah yang sudah ditentukan."<sup>13</sup>

Sebelum kegiatan belajar guru membimbing anak untuk menempel pola gambar dengan memberikan lem pada anak, sehingga disaat guru membagikan pola gambar, anak dapat menempelkan pola pada gambar kupu-kupu yang disediakan dengan baik.<sup>14</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dijelaskan lagi oleh salah satu guru KB Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati yaitu ibu Aslikah, S.Pd.I yang mengatakan bahwa kegiatan membimbing anak untuk menempel pola gambar dilakukan sehingga disaat guru memberikan perekat kepada anak, anak sudah dapat menempel pola gambar yang di bagikan.

Selanjutnya guru telah menjelaskan kepada anak posisi untuk menempelkan pola gambar yang

---

<sup>12</sup> Hasil Observasi dan Wawancara di KB Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati pada tanggal 2 Maret 2020.

<sup>13</sup> Hasil Observasi dan Wawancara di KB Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati pada tanggal 2 Maret 2020.

<sup>14</sup> Hasil Observasi dan Wawancara di KB Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati pada tanggal 2 Maret 2020.

benar dan mempraktekkan di depan anak-anak cara menempel pola gambar kupu-kupu.<sup>15</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dikatakan oleh guru kelas, yang mengatakan bahwa kegiatan menjelaskan cara menempel pola gambar pada gambar dilakukan sehingga kegiatan menempelkan gambar yang benar sesuai dengan bentuk gambarnya dan tidak keluar dari garis yang telah ditetapkan sebagai pola.<sup>16</sup>

Dapat disimpulkan bahwa guru di KB Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati telah menjelaskan dan mendemonstrasikan kepada anak, sehingga akan memudahkan kepada anak dalam mempraktekannya.

#### **b. Kondisi Kemampuan Motorik Halus di Kelompok Bermain Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati Tahun Pelajaran 2019/2020**

Berdasarkan hasil analisis dokumen dan hasil observasi diketahui bahwa anak yang diamati dan dari indikator yang di capai menunjukkan bahwa kegiatan kolase yang dimiliki anak-anak KB Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati sudah berkembang sesuai harapan. Dengan indikator: memegang pensil dengan 3 jari, meniru menulis huruf, meniru menulis angka, meremas dengan 2 jari, meremas dengan 3 jari, meremas dengan 4 jari, meremas dengan 5 jari, meremas dengan 10 jari, menggambar dengan jari telunjuk, menggambar dengan 5 jari, menggambar dengan pensil diatas kertas, menggambar diatas tanah atau pasir dengan kayu. Hasil akhir kepada anak usia dini yang penulis peroleh dalam penggunaan media kolase dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak, adalah sebagai berikut:

- 1) Perkembangan awal motorik halus kepada “**Ananda Fajriyatul Khumaera** ini belum berkembang berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, ananda yang ditandai tingkat awal pencapaian indikator

---

<sup>15</sup> Hasil Observasi dan Wawancara di KB Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati pada tanggal 2 Maret 2020.

<sup>16</sup> Hasil Observasi dan Wawancara di KB Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati pada tanggal 2 Maret 2020.

perkembangan motorik halus kurang semangat. Hasil wawancara yang diutarakan oleh ibu Aslikah, S.Pd.I bahwa ananda Fajriyatul Khumaera kurang bersemangat dalam mengerjakan kolase dikarenakan ananda Fajriyatul Khumaera tidak suka melakukan kegiatan yang mengelem.<sup>17</sup> Pada tahap proses guru harus melakukan atau memberi contoh kegiatan serta motivasi yang baik agar ananda Fajriyatul Khumaera mampu melakukan kegiatan menempel. Sehingga tingkat pencapaian ananda Fajriyatul Khumaera berkembang sesuai harapan.”

- 2) Perkembangan awal motorik halus “**Ananda Zabur Ali Imron** sudah mulai berkembang. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis yang ditandai kepada ananda anastasya yang tingkat pencapaian indicator perkembangan mulai berkembang. Pada tahap awal, ini ananda anastasya sudah mulai mengikuti aturan menempel kolase. Hasil wawancara kepada ibu Aslikah, S.Pd.I dan bahwa ananda anastasya sudah menyesuaikan diri kepada teman-teman dan ibu guru sehingga ananda Zabur dengan mudah melakukan kegiatan kolase.<sup>18</sup> Ananda Zabur diberi arahan atau penjelasan dan diberi contoh ananda Zabur sangat antusias dalam kegiatan kolase ini, pada tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik halus ananda anastasya sudah berkembang sangat baik.”
- 3) Perkembangan awal “**Ananda Andika Khilmi Al Absor** belum berkembang, berdasarkan hasil observasi terhadap upaya guru kepada ananda Andika dimana dalam sikap pencapaian perkembangan ananda kurang berantusias terhadap kegiatan kolase. Hasil wawancara yang di utarakan oleh ibu Aslikah, S.Pd.I bahwa ananda ayatul kurang bersemangat dalam malakukan atau mengerjakan sesuatu yang menggunakan lem, karena ananda ayatul sulit untuk beradaptasi dan orang

---

<sup>17</sup> Hasil Observasi dan Wawancara dalam Proses Pembelajaran di KB Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati Pada Tanggal 2 Maret 2020

<sup>18</sup> Hasil Observasi dan Wawancara dalam Proses Pembelajaran di KB Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati Pada Tanggal 2 Maret 2020

nya malu bertanya kepada guru maupun teman sehingga ananda husna suka kesulitan dalam melakukan atau mengerjakan nya.<sup>19</sup> Pada tahap proses guru harus memberikan arahan kepada ananda husna dalam kegiatan menempel kolase dan guru juga memberikan motivasi kepada ananda husna sehingga tingkat pencapaian perkembangan ananda ayatul berkembang sangat baik.”

- 4) Perkembangan awal motorik halus “**Ananda Azhra Izzi Qurnia** mulai berkembang. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis yang ditandai kepada ananda Qurnia yang tingkat pencapaian indicator perkembangan mulai berkembang. Pada tahap awal, ini ananda Qurnia sudah mulai mengikuti aturan kegiatan menempel yang di jelaskan oleh ibu guru. Hasil wawancara kepada ibu Aslikah, S.Pd.I dan bahwa ananda Qurnia sudah mulai menyukai kegiatan menempel kolase ini sehingga anan Guru member arahan atau contoh kepada ananda Qurnia sehingga ananda Qurnia kurang menanggapi dan kurang berantusias terhadap kegiatan menempel ini pada tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik halus ananda Qurnia sudah mulai berkembang.”<sup>20</sup>
- 5) Perkembangan motorik halus “**Ananda Nanik Anastasya Putri** belum berkembang. Berdasarkan tingkat observasi tingkat pencapaian indicator perkembangan motorik halusnya ananda Nanik sudah berkembang sesuai harapan. Hasil wawancara kepada ibu Dina Mardiyanti, S.Pd. bahwa ananda Nanik memiliki sifat pendiam, ketika disekolah, namun ananda Nanik ketika dijelasin oleh ibu guru ananda Nanik memperhatikan dan ananda Nanik tidak mengalami kesulitan dalam menempel kolase.<sup>21</sup> Pada proses kegiatan menempel kolase, guru memberi

---

<sup>19</sup> Hasil Observasi dan Wawancara dalam Proses Pembelajaran di KB Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati Pada Tanggal 2 Maret 2020

<sup>20</sup> Hasil Observasi dan Wawancara dalam Proses Pembelajaran di KB Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati Pada Tanggal 2 Maret 2020

<sup>21</sup> Hasil Observasi dan Wawancara dalam Proses Pembelajaran di KB Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati Pada Tanggal 2 Maret 2020

pengertian atau arahan dan penguatan bahwa ananda ega mampu mengikuti kegiatan menempel kolase sehingga pada tingkat akhir pencapaian ananda Nanik berkembang sangat baik.”

- 6) Perkembangan awal motorik halus “**Ananda Najma Amania Athfani** ini berkembang sesuai harapan. Berdasarkan hasil observasi, tingkat awal pencapaian indicator perkembangan motorik halus anak sudah menunjukkan sikap antusias ketikamelakukan kegiatan menempel kolase. Hasil wawancara dari ibu Dina Mardiyanti, S.Pd., bahwa ananda Najma termasuk anak yang periang dan mudah menyesuaikan dengan keadaan. Ananda mampu dengan mudah untuk mengenal hal-hal yang baru. Pada proses kegiatan menempel, upaya guru yang dilakukan kepada ananda Najma sudah sangat baik, Najma mampu mengikuti kegiatan menempel dengan baik sehingga hasil perkembangan motorik halus ananda Najma dalam kegiatan menempel ini berkembang sesuai harapan.”<sup>22</sup>
- 7) Perkembangan awal “**Ananda Akhid Ainur Rizka** belum berkembang. Berdasarkan hasil observasi ananda Akhid dalam perkembangan motorik halus anak dalam menempel ananda menanggapi dengan tidak berantusias. Hasil wawancara dari ibu Dina Mardiyanti, S.Pd. bahwa ananda Akhid termasuk anak yang tidak menghiraukan dengan kegiatan yang baru. Pada kegiatan menempel ananda Akhid kurang bersemangat sehingga pada tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik halus nya mulai berkembang.”<sup>23</sup>
- 8) Perkembangan “**Ananda Jauharul Husni Rohmatulloh** belum berkembang. Berdasarkan hasil obsrvasi penulis bahwa ananda Husni tingkat awal indicator pencapain perkembangan motorik halus nya belum menunjukkan sikap antusias ketika melakukan kegiatan menempel. Hasil observasi kepada ibu Dina

---

<sup>22</sup> Hasil Observasi dan Wawancara dalam Proses Pembelajaran di KB Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati Pada Tanggal 3 Maret 2020

<sup>23</sup> Hasil Observasi dan Wawancara dalam Proses Pembelajaran di KB Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati Pada Tanggal 3 Maret 2020

Mardiyanti, S.Pd. bahwa ananda Husni kurang bersemangat dalam melakukan kegiatan menempel sehingga ananda Husni merasa kesulitan untuk melakukannya. Pada tahap prose upaya guru harus memberikan contoh cara menempel kolase serta member motivasi kepada ananda sehingga ananda Husni bisa melakukan kegiatan menempel sehingga pada tingkat pencapaian motorik halus anak mencapai perkembangan anda Husni sudah berkembang sesuai harapan.”<sup>24</sup>

- 9) Perkembangan awal motorik halus “**Ananda Zadittachsin Baracka Abqori** ini belum berkembang. Berdasarkan observasi penulis tingkat awal pencapaian indicator perkembangan motorik halusnya belum menunjukkan sikap antusias ketika melakukan kegiatan menempel kolase. Hasil wawancara kepada ibu Dina Mardiyanti, S.Pd. bahwa ananda **Baracka** masih pasif dalam melakukan kegiatan menempel sehingga sulit bagi ananda untuk menyelesaikan tugasnya ketika melakukan kegiatan menempel kolase. Pada tahap proses ini upaya yang dilakukan guru selalu memberikan contoh serta motivasi terhadap ananda sehingga, sampai tingkat pencapaian akhir perkembangan motorik halus ananda ini dalam indicator pencapaian ananda **Baracka** berkembang sangat baik.”<sup>25</sup>
- 10) Perkembangan motorik halus “**Ananda Arya Maulana Al Habsyi** mulai berkembang. Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa ananda Maulana indicator awal pencapaian indicator perkembangan ananda Maulana mulai berkembang. Hasil wawancara kepada ibu guru Dina Mardiyanti, S.Pd. ananda sudah mulai mengikuti kegiatan menempel tetapi ananda Maulana sangat pemalu terhadap lingkungan. Pada saat proses melakukan kegiatan menempel, ananda Maulana selalu

---

<sup>24</sup> Hasil Observasi dan Wawancara dalam Proses Pembelajaran di KB Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati Pada Tanggal 3 Maret 2020

<sup>25</sup> Hasil Observasi dan Wawancara dalam Proses Pembelajaran di KB Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati Pada Tanggal 3 Maret 2020

antusias terhadap kegiatan ini tetapi ananda Maulana orang nya pemalu dan sulit untuk beradaptasi dengan teman-temannya sehingga tingkat pencapaian akhir perkembangan pencapaian motorik halus ananda Maulana berkembang sesuai harapan.”<sup>26</sup>

- 11) Pada perkembangan awal motorik halus “**Ananda Latifatuz Zahro** belum berkembang. Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa ananda Zahro tingkat pencapaian indicator perkembangan motorik halusnya ananda Zahro tidak antusias terhadap kegiatan menempel kolase. Hasil wawancara terhadap ibu guru Aslikah, S.Pd.I bahwa ananda Zahro masih pasif dalam melakukan kegiatan menempel kolase sehingga sulit bagi ananda Zahro untuk melakukannya. Pada tahap proses ini guru harus selalu memberikan contoh serta motivasi yang baik agar ananda Zahro mampu melakukan kegiatan meneempel sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik halus ananda Zahro mampu berkembang sesuai harapan sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik halusnya mulai berkembang.”<sup>27</sup>
- 12) Pada awal perkembangan motorik halus “**Ananda Fia Angeliana** belum berkembang. Berdasarkan hasil observasi tingkat awal pencapaian indicator perkembangan motorik halusnya belum menunjukkan sikap antusias ketika melakukan kegiatan menempel. Hasil wawancara ibu guru Aslikah, S.Pd.I bahwa ananda Fia masih pasif dalam melakukan kegiatan menempel kolase sehingga sulit bagi ananda Fia untuk menyelesaikan tugasnya. Pada tahap proses ini upaya guru harus selalu memberi contoh dan memotivasi yang baik-baik agar ananda Fia mampu melakukan kegiatan menempel, sehingga tingkat akhir

---

<sup>26</sup> Hasil Observasi dan Wawancara dalam Proses Pembelajaran di KB Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati Pada Tanggal 3 Maret 2020

<sup>27</sup> Hasil Observasi dan Wawancara dalam Proses Pembelajaran di KB Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati Pada Tanggal 4 Maret 2020

pencapaian perkembangan motorik halus ananda Fia mampu berkembang sesuai harapan.”<sup>28</sup>

- 13) Pada awal perkembangan motorik halus “**Ananda Andini Amalia Zuhro** belum berkembang. Berdasarkan hasil observasi penulis, tingkat pencapaian indicator perkembangan motorik halusnya belum menunjukkan sikap antusias terhadap kegiatan menempel. Hasil wawancara terhadap ibu guru Aslikah, S.Pd.I, bahwa ananda Andini masih pasif dalam melakukan kegiatan menempel atau kurang bersemangat, sehingga sulit bagi ananda Andini untuk menyelesaikan tugasnya. Pada tahap akhir proses ini upaya guru harus memberikan contoh serta motivasi yang baik agar ananda Andini mampu melakukan kegiatan menempel, sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik halus ananda Andini mampu berkembang sesuai harapan.”<sup>29</sup>
- 14) Pada awal perkembangan motorik halus “**Ananda Airin Syafira Utomo Putri** berkembang sesuai harapan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, tingkat pencapaian indicator perkembangan motorik halusnya sudah menunjukkan sikap antusias terhadap kegiatan menempel. Hasil wawancara kepada ibu guru Aslikah, S.Pd.I, bahwa ananda **Airin** sangat berantusias terhadap kegiatan menempel dan sangat menyenangkan baginya dalam kegiatan ini. Pada tahap akhir ini upaya guru harus member semangat dan motivasi yang baik agar ananda **Airin** mampumelakukan kegiatan menempel, sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik halus ananda putri mampu berkembang sangat baik.”<sup>30</sup>
- 15) Pada awal perkembangan motorik halus “**Ananda Ahmad Zaky Fachry** belum berkembang baik, maka hasil observasi penulis perkembangan indicator

---

<sup>28</sup> Hasil Observasi dan Wawancara dalam Proses Pembelajaran di KB Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati Pada Tanggal 4 Maret 2020

<sup>29</sup> Hasil Observasi dan Wawancara dalam Proses Pembelajaran di KB Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati Pada Tanggal 4 Maret 2020

<sup>30</sup> Hasil Observasi dan Wawancara dalam Proses Pembelajaran di KB Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati Pada Tanggal 4 Maret 2020

motorik halus nya perkembangan ananda Zaky belum berkembang. Hasil wawancara kepada ibu guru Dina Mardiyanti, S.Pd., ananda Zaky masih pasif atau kurang bersemangat dan berantusias dalam melakukan kegiatan menempel, sehingga ananda Zaky merasa sulit untuk melakukan kegiatan atau mengerjakan kegiatan menempel kolasenya. Pada tahap akhir ini upaya yang diterapkan oleh guru memberikan contoh atau memotivasi agar ananda Zaky mampu melakukan kegiatan menempel, sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik halus ananda Zaky berkembang sangat baik tetapi ananda Zaky sulit dalam melakukan perkembangan motorik halus sehingga hasil akhir ananda Zaky mulai berkembang.”<sup>31</sup>

Berdasarkan kesimpulan diatas bahwa guru berperan aktif dalam setiap perkembangan usia dini khususnya, dalam kegiatan menempel kolase untuk mengembangkan motorik halus anak, bahkan upaya yang dilakukan guru, dimana guru harus menyiapkan terlebih dahulu bahan ajar yang akan di sampaikan kepada anak, memberikan kelompok atau arahan atau contoh gambar kolase atau materi yang akan disampaikan kepada anak, serta memberi evaluasi kembali. Dengan diterapkannya langkah-langkah upaya guru dalam penggunaan media kolase untuk mengembangkan motorik halus anak di KB Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati, telah menunjukkan hasil yang maksimal.

Sebagai data pendukung penelitian ini, maka tingkat pencapaian kemampuan motorik halus anak dengan menerapkan media kolase dengan berbahan alam di Kelompok Bermain Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>31</sup> Hasil Observasi dan Wawancara dalam Proses Pembelajaran di KB Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati Pada Tanggal 4 Maret 2020

**Tabel 4.4**  
**Pencapaian Motorik Halus dengan Media Kolase Berbahan Alam pada Anak Kelompok Bermain Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati Tahun Pelajaran 2019/2020**

No	Nama	Tingkat Pencapaian Motorik Halus dengan Media Kolase Berbahan Alam							
		Sebelum				Sesudah			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	Ahmad Zakky Fachry		✓						✓
2	Airin Syafira Utomo							✓	
3	Andini Amalia Zuhro			✓				✓	
4	Fia Angeliana	✓					✓		
5	Latifatuz Zahro		✓						✓
6	M. Arya Maulana							✓	
7	M. Baracka Abqori	✓					✓		
8	Moh. Jauharul Husni				✓			✓	
9	Muh Akhid Ainur Rizka		✓						✓
10	Namjma Amania Athfani			✓					✓
11	Nanik Anastasya Putri	✓					✓		
12	Rama Kevino Ardani		✓						✓
13	Vebby Aulia Azwa	✓					✓		
14	Zaskia Indah Pratiwi		✓						✓
15	Azhra Izzi Qurnia		✓						✓
16	Fajriyatul Khumaera		✓						✓
17	Moh. Robiul Awal Rifki		✓						✓
18	Titi Fara Fauzana		✓						✓

19	Siti Naqqiyah			✓				✓	
20	Humairotul Arifah				✓			✓	
21	Zabur Ali Imron				✓			✓	
22	Moh. Andika Khilmi	✓					✓		
23	Moh. Azka Fatiyan		✓						✓
24	Muh Badar			✓				✓	
25	Moh. Aimy Fajar		✓						✓
26	Muhammad Nu`Man	✓					✓		
27	Nabila Khusna		✓						✓
28	Naila Aurelia			✓					
29	Nasha Fatihatun Nisa			✓					✓
30	Nayla Syafitri			✓					✓
31	Sarah Adelia			✓				✓	
32	Yana Zahira	✓					✓		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat pencapaian motorik halus sebelum menggunakan media kolase berbahan alam diperoleh anak dengan kategori “BB (Belum Berkembang) terdapat 21% atau 7 anak. Anak dengan kategori MB (Mulai Berkembang) terdapat 37% atau 12 anak, dan kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) terdapat 25% atau 8 anak, sedangkan anak dengan kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) ada 3 anak atau 9%”

Sedangkan tingkat pencapaian motorik halus sebelum menggunakan media kolase berbahan alam diperoleh anak dengan kategori BB (Belum Berkembang) terdapat 0%, dan kategori MB (Mulai Berkembang) terdapat 21% atau 7 anak, kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) terdapat 28% atau 9 anak,

kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) ada 46% atau terdapat 15 anak.

**c. Penerapan Media Kolase dengan Berbahan Alam dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus di Kelompok Bermain Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati Tahun Pelajaran 2019/2020**

**1) Pendahuluan**

Tahap awal dalam penerapan media kolase ini pertama-tama guru melihat silabus yang belum disampaikan kepada anak. Kemudian, guru membuat rencana kegiatan hariannya dengan tema yang sesuai dengan silabus tersebut dengan menggunakan media kolase, setelah itu para guru menyediakan alat dan bahan pelajaran yang tepat dan aman untuk digunakan oleh anak-anak untuk melaksanakan metode kolase dengan berbahan alam.

Selanjutnya guru memberikan pengarahan dalam bentuk kegiatan secara klasikal maksudnya kegiatan yang dilakukan oleh seluruh anak dalam satu kelas, dalam satu waktu serta kegiatannya sama, yaitu anak membentuk suatu lingkaran. Kegiatan awal yang dilakukan yaitu sholat dhuha, berdo'a sebelum belajar, kemudian bernyanyi lagu anak-anak, salam, kemudian bercakap-cakap tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, yaitu memberi pengarahan dan penjelasan tentang tema yang akan di pelajari.

Guru membimbing anak untuk menempel pola gambar dengan memberikan lem pada anak, sehingga disaat guru membagikan pola gambar, anak dapat menempelkan pola pada gambar kupu-kupu yang disediakan dengan baik dengan mempraktekkan cara menempel pada pola yang telah disediakan didepan anak-anak.

**2) Inti**

Pada hari pertama pembelajaran media kolase, upaya guru dalam menerapkan media kolase untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak, masih banyak kemampuan motorik halus anak yang belum berkembang, anak cenderung males dan tidak tertarik

melakukan kegiatan menempel. Dihari kedua mengamati anak, ada beberapa anak yang kemampuan motorik halus anak dengan kegiatan menempel, mulai berkembang. Dan dihari ketiga ada beberapa anak yang mulai berkembang,serta banyak anak yang mulai berkembang sesuai harapan, bahkan berkembang sangat baik.

Berdasarkan hasil analisis dokumen dan hasil observasi diketahui bahwa anak yang diamati dan dari indikator yang di capai menunjukkan bahwa kegiatan kolase yang dimiliki anak-anak KB Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati sudah berkembang sesuai harapan. Dengan indicator: memegang pensil dengan 3 jari, meniru menulis huruf, meniru menulis angka, meremas dengan 2 jari, meremas dengan 3 jari, meremas dengan 4 jari, meremas dengan 5 jari, meremas dengan 10 jari, menggambar dengan jari telunjuk, menggambar dengan 5 jari, menggambar dengan pensil diatas kertas, menggambar diatas tanah atau pasir dengan kayu. Hasil akhir kepada anak usia dini yang penulis peroleh dalam penggunaan media kolase dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak

### 3) Evaluasi

Diakhir kegiatan setelah melakukan kegiatan bermain atau pembelajaran, guru melakukan evaluasi yang telah di lakukan untuk mengulas kembali kegiatan atau pembelajaran kolase yang telah dilaksanakan dimana tujuannya agar anak memahami dan mengingat kembali suatu kegiatan atau pembelajaran yang telah dilaksanakan.<sup>32</sup>

Sebagaimana yang telah diungkapkan dengan ibu Aslikah, S.Pd.I, yaitu dimana akhir kegiatan bermain atau pembelajaran guru melakukan evaluasi kembali terhadap anakanak agar anak bisa mengingat kembali pembelajaran kolase atau kegiatan bermain sehingga

---

<sup>32</sup> Hasil Observasi dan Wawancara di KB Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati pada tanggal 2 Maret 2020.

anak bisa bercerita kembali kepada orang tuanya dan anak bisa melakukan kegiatannya besok hari.<sup>33</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa setiap melakukan kegiatan pembelajaran atau bermain selalu diadakan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan. Adapun kegiatan kolase guru mengajak anak berkumpul sambil duduk melingkar dengan mengevaluasi kembali kegiatan belajar kolase yang telah dilakukan.<sup>34</sup>

#### 4) Penutup

Dengan demikian dimana hari pertama peneliti mengamati upaya guru dalam menerapkan media kolase untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak, masih banyak kemampuan motorik halus anak yang belum berkembang, anak cenderung males dan tidak tertarik melakukan kegiatan menempel. Dihari kedua mengamati anak, ada beberapa anak yang kemampuan motorik halus anak dengan kegiatan menempel, mulai berkembang. Dan dihari ketiga ada beberapa anak yang mulai berkembang,serta banyak anak yang mulai berkembang sesuai harapan, bahkan berkembang sangat baik.

Berdasarkan deskripsi tersebut di atas menunjukkan bahwa media kolase dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak dalam mengikuti pembelajaran dengan media kolase. Perkembangan tersebut didasarkan pada hasil penilaian langsung melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas KB Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati Tahun Pelajaran 2019/2020.

---

<sup>33</sup> Hasil Observasi dan Wawancara di KB Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati pada tanggal 2 Maret 2020.

<sup>34</sup> Hasil Observasi dan Wawancara di KB Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati pada tanggal 2 Maret 2020.

**d. Media Kolase dengan Berbahan Alam dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus di Kelompok Bermain Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati Tahun Pelajaran 2019/2020**

Guru membimbing anak untuk menempel pola gambar pada gambar dengan cara memberi perekat dengan menggunakan lem secukupnya

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan, bahwa berdasarkan data diatas upaya guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak di KB Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati, dalam hasil observasi dan wawancara penulis, indikator pencapaian guru dalam mengembangkan motorik halus anak sudah sangat baik sehingga yang dilakukan oleh guru kepada anak menjadikan hasil maksimal.

**2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Media Kolase dengan Berbahan Alam pada Anak di Kelompok Bermain Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati Tahun Pelajaran 2019/2020**

**a. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung dari kegiatan Penerapan Media Kolase dengan Berbahan Alam pada Anak di Kelompok Bermain Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati Tahun Pelajaran 2019/2020 yaitu sebagai berikut:

- 1) Semangat yang tinggi dari anak-anak Kelompok Bermain Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati menempel kertas origami, biji-bijian dan daun-daun kering ke kertas HVS yang telah tersedia dengan gambar yang menarik.
- 2) Tersedianya tempat yang nyaman untuk belajar karena berada didalam ruangan serta fasilitas Kelompok Bermain Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati yang cukup memadai.
- 3) Media pembelajaran, gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran serta guru mampu memberikan contoh konkrit dalam pembelajaran.
- 4) Media kolase bahan yang digunakan mudah didapatkan seperti memanfaatkan kertas dan bahan

alam lainnya seperti daun, biji-bijian dan lain sebagainya.

- 5) Dapat berperan sebagai bentuk hiburan bagi anak, sebagai imbalan mata pelajaran yang sedang dilaksanakan.
- 6) memiliki peran dan fungsi sebagai alat atau media mencapai sasaran pendidikan secara umum
- 7) Mengembangkan kreativitas siswa dan pembelajaran tidak menjadi membosankan lagi, sehingga siswa lebih berani dalam mengeksplorasi ide-ide kreatif, bahan dan teknik untuk menghasilkan karya kolase yang unik.
- 8) Siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menghasilkan anak didik yang memiliki keterampilan, kreatif dan inovatif.
- 9) Dengan bermain dengan media kolase siswa dapat melatih konsentrasi. Pada saat berkonsentrasi melepas dan menempel dibutuhkan pula koordinasi pergerakan tangan dan mata. Koordinasi ini sangat baik untuk merangsang, pertumbuhan otak di masa yang sangat pesat.
- 10) Membuat peserta didik aktif belajar, merangsang peserta didik belajar lebih baik, dapat mengembangkan kemandirian peserta didik, membuat pelajar lebih bergairah, membina tanggungjawab dan disiplin peserta didik, mengembangkan kreativitas dan kemampuan peserta didik.
- 11) Guru kelas yang ramah dan baik dalam membimbing anak Kelompok Bermain Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati.

#### **b. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat dari kegiatan penerapan media kolase dengan Berbahan Alam pada Anak di Kelompok Bermain Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati Tahun Pelajaran 2019/2020 yaitu sebagai berikut:

- 1) Suasana kelas yang lumayan tidak terkontrol di sebabkan kurangnya lem dan kertas sehingga suasana menjadi sedikit ribut.

- 2) Kurangnya kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan media kolase sehingga masih membutuhkan bantuan guru dan orang tua
- 3) Kompetensi dan motorik halus anak berbeda-beda sehingga berpengaruh dalam menyelesaikan tugas menempel pada media kolase
- 4) Gambar yang disediakan guru terkadang kurang menarik anak didik karena persiapan guru yang terbatas, sehingga anak kurang berminat karena gambar tidak menjadi kesukaan anak misalnya terdapat anak yang suka gambar binatang dan yang lainnya suka gambar bunga.
- 5) Kemampuan anak yang berbeda-beda dalam mengamati sesuatu dan melakukan gerak melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil, memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga, sehingga anak mudah capek.
- 6) Gerakan motorik halus adalah bila gerakan hanya melibatkan bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat, namun anak melakukannya dengan semaunya tanpa memerhatikan hal tersebut, sehingga dalam kegiatan menempel bahan alam tidak sesuai pada bidang gambar yang disediakan.
- 7) Gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan dan tangan yang cermat, sehingga anak yang belum bias melakukannya terkadang menagis karena merasa kesulitan.
- 8) Anak pasif dalam mengikuti pembelajaran karena anak merasa takut bisa dengan kemampuannya sendiri, dan guru kurang perhatian.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Penerapan Media Kolase dengan Berbahan Alam dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak di Kelompok Bermain Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penulis di atas, menunjukkan bahwa guru-guru di KB Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati sudah berusaha secara maksimal untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui penggunaan media kolase sesuai apa yang telah peneliti lakukan dalam penelitian. Pada langkah pertama, merupakan kegiatan awal dalam kegiatan penggunaan media kolase. Dengan adanya perencanaan dalam pemilihan gambar ini, di harapkan guru dapat menentukan gambar yang banyak disukai anak dengan tujuan untuk membangkitkan minat anak serta mengajak anak untuk memperhatikan pembelajaran yang akan di sampaikan oleh guru.pada tahap ini juga, guru harus cermat dalam melihat silabus yang belum di sampaikan kepada anak. Kemudian, guru membuat rencana kegiatan harian nya dengan tema yang sesuai dengan silabus tersebut.

Pada langkah kedua, yakni kegiatan peenyediaan alat dan bahan pelajaran guru harus cermat dalam pemilihan alat dan bahan pembelajaran. Jangan sampai alat dan bahan pembelajaran yang di gunakan dalam kegiatan belajar mengajar mengandung unsure berbahaya baagi anak, baik dari segi bentuk alat dan bahan tersebut seperti pisau yang sangat tajam, maupun dari segi bahan pembuatan alat tersebut yang mengandung zat-zat kimia berbahaya. Jangan sampai, setelah anak mengikuti kegiatan pembelajaran anak mendapat luka ataupun sakit karena alat dan bahan yang di gunakan oleh guru kurang tepat,baik dari segi bentuk keamanan nya seprti pisau yang sangat tajam, maupun dari bahan materi alat itu sendiri seperti mengandung zat kimia atau zat-zatberbahaya lainnya. Karena tanggung jawab guru lah yang akan kesehatan dan keamanan anak-anak di sekolah.

Pada langkah ketiga, guru sudah memasuki langkah awaal kegiatan pembelajaran di dalam kelas, yakni

menjelaskan dan mengenalkan nama alat-alat yang di gunakan untuk bermain kolase dan bagai mana cara penggunaannya. penjelasan ini bertujuan untuk membangkitkan minat anak serta mengajak anak untuk memperhatikan pembelajaran yang akan di sampaikan oleh guru, sehingga secara perlahan-lahan dan tanpa mereka sadari anak mengikuti kegiatan pembelajaran serta mengerti tentang apa yang akan di laksanakan.

Pada langkah keempat, guru mendemonstrasikan kepada anak bagaimana cara menempelkan gambar yang baik dan benar pada pola gambar yang sudah dibuat sebelumnya. Tahap ini mengajarkan ketelitian dan kerapihan bagi anak dalam mengerjakan sesuatu. Ketelitian diperlukan ketika anak menempelkan kolase pada pola gambar, sedangkan untuk kerapihan nya diperlukan ketika anak menambahkan lem perekat pada kolase dan pada saat melakukan pengecoran.

Pada tahap kelima, tidak jauh berbeda dengan tahap keempat diatas, dimana guru harus bisa menjelaskan posisi untuk menempelkan gambar yang benar sesuai dengan bentuk gambarnya dan tidak keluar dari garis yang telah ditetapkan sebagai pola. Tahap ini mengajarkan ketelitian dan kerapihan bagi anak dalam mengerjakan sesuatu. Ketelitian diperlukan ketika anak menempelkan kolase pada pola gambar, sedangkan untuk kerapihan nya diperlukan ketika anak menambahkan lem perekat pada kolase dan pada saat melakukan pengecoran.

Dan pada langkah terakhir, guru hendaknya melakukan kegiatan evaluasi yang telah dilakukannya, dimana guru mengajak anak berkomunikasi tentang kegiatan pembukaan sampai kegiatan pembelajaran penutup, guru bertanya kesulitan yang dialami selama melakukan kegiatan selama kegiatan di sekolah berjalan, dan anak juga bertanya kepada anak dalam kegiatan menempel dimana kesulitan, dimana guru memberikan contoh kegiatan menempel, dengan itu guru diharapkan anak mampu bisa melakukan kegiatan menempel kolase dengan lebih mudah.

Penggunaan media kolase bisa dengan mudah di lakukan dengan anak usia dini dan bisa juga sulit untuk di

lakukan oleh anak usia dini, upaya yang dilakukan guru dapat mengajarkan kegiatan menempel dengan baik yang kemudian anak-anak di ulangi beberapa kali sehingga anak mampu melakukan kegiatan menempel kolase tersebut.

Dengan kolase anak dapat menggerakkan jari-jarinya untuk menempel dan mengkoordinasikan gerakan mata dan tangannya. Kolase juga melatih ketelitian anak dengan anak menempelkan satu persatu bahan kolase agar menjadi karya seni yang indah dan rapi. Selain itu kolase juga dapat meningkatkan kemampuan kreativitas anak. anak dapat berimajinasi menghias dengan biji-bijian yang ada. Kolase merupakan aktivitas yang menyenangkan sehingga dapat membangkitkan minat anak dalam mengembangkan motorik halus dan dapat melenturkan tangan khususnya jari-jemari anak.

Dengan bermain kolase tidak hanya fisik anak saja yang akan bekerja tetapi juga otak anak yang digunakan untuk berfikir bagaimana menghias gambar menggunakan bahan kolase sehingga dapat menjadi karya yang indah. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan permainan kolase mempunyai manfaat yang banyak bagi perkembangan motorik halus seorang anak. Karena dalam proses kegiatan bermain kolase kaya aktifitas yang menstimulus perkembangan motorik halus anak seperti menempel, dan koordinasi mata dan tangan.

Selain itu kegiatan kolase ini akan dapat mengembangkan kreativitas anak juga. Kreativitas dalam pendidikan sangatlah diperlukan. Berkaitan dengan kreativitas ada beberapa permasalahan yang terdapat pada anak usia dini diantaranya anak belum bisa membuat sesuatu yang unik sesuai imajinasinya selalu seperti yang dicontohkan guru.

Pada umumnya anak-anak usia dini lebih menyukai sesuatu yang unik dan menarik dan indah. Oleh sebab itu agar anak-anak menyukai kegiatan kolase dan tidak kesulitan dalam pembuatan kolase, pendidik atau guru harus dapat menyediakan bahan-bahan yang akan digunakan untuk membuat kolase, yaitu bahan yang disukai anak-anak dan mudah diperoleh. Bahan yang

digunakan untuk membuat kolase di sekolah haruslah disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak.

Menurut Sumanto, kolase berasal dari bahasa perancis collage yang berarti merekat. Kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan tehnik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu". Bahan yang digunakan untuk berkreasi kolase tidak hanya terbatas seperti halnya bahan pembuatan mozaik dan montase namun bisa menggunakan aneka jenis bahan alam dan buatan secara bebas baik dilihat dari bentuk, ukuran, maupun jenisnya. Bahan kolase bisa berupa bahan alam, bahan buatan, bahan setengah jadi, bahan jadi, bahan sisa/bekas dan sebagainya.<sup>35</sup> Jadi dapat hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak, karena dengan kegiatan kolase yang menarik dan unik dengan menyusun, merobek dan menempelkan potongan-potongan benda kecil akan dapat melatih ketelitian anak, kesabaran, kejelian, serta kerapian anak dalam membuat hasilnya dengan koordinasi mata dan tangan sehingga anak semakin berkembang motorik halusny.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai sumber daya manusia yang bermutu sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan, maka perlu dilakukan penilaian proses dan hasil belajar secara sistematis dan berkelanjutan. Berdasarkan temuan data dan hasil observasi tersebut di atas menunjukkan bahwa guru dalam proses pembelajaran motorik halus pada anak usia 5-6 tahun harus memberikan stimulasi yang dapat mengembangkan motorik halus anak, seperti kegiatan yang disenangi anak. Guru juga perlu memotivasi anak untuk meningkatkan usaha, tugas ketekunan, dan kompetensi.

Agar keterampilan tersebut dapat diperoleh untuk meningkatkan secara bertahap dari beberapa pengalaman, dan dilakukan secara berulang. Sehingga, guru perlu memperbaiki keterampilan motorik halus anak secara

---

<sup>35</sup> Sumanto, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: CAPS (Center Of Academic Publishing Service), 2005), 117.

bertahap, serta mengevaluasi hasil motorik halus anak dengan cara memperlihatkan kepada anak dan orang tua. Saat kegiatan, guru harus mengetahui kemampuan keterampilan motorik setiap anak yang berbeda-beda. Beberapa pakar menunjukkan bahwa anak laki-laki cenderung terampil motorik halusnya lebih tinggi kompetensinya dibandingkan dengan anak perempuan. Hal tersebut karena indikator perkembangan digunakan untuk mengevaluasi.

Pemilihan suatu metode pembelajaran ditentukan oleh tujuan yang akan dicapai anak, sedangkan metode merupakan cara untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Untuk mengembangkan motorik anak guru dapat menerapkan metode-metode yang akan menjamin anak tidak mengalami cedera dan menyesuakannya dengan karakteristik anak usia dini. Hal-hal yang perlu dilakukan guru dalam pemilihan metode untuk meningkatkan motorik anak TK adalah menciptakan lingkungan yang aman dan kegiatan yang menantang, menyediakan tempat, bahan dan alat yang dipergunakan dalam keadaan baik, serta membimbing anak mengikuti kegiatan tanpa menimbulkan rasa takut dan cemas dalam menggunakannya.

Dari data tersebut, kegiatan pengembangan menempel dengan kertas lipat yang dilakukan di KB Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati sudah berjalan sesuai dengan pengembangan motorik halus yang ada. Metode demonstrasi yang digunakan dalam pengembangan ini juga tepat, sehingga anak mampu memahami langkah-langkah dalam menempel dengan kertas lipat. Kemampuan guru dalam menyampaikan dan mengorganisasikan kelas juga sudah cukup baik. Terbukti anak antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan menempel bentuk televisi dengan kertas lipat. Kegiatan menempel dengan kertas lipat ini ditujukan dengan harapan agar kemampuan motorik halus anak meningkat, melatih ketelitian dan kemandirian anak, serta melatih koordinasi mata dan tangan anak.

Kegiatan menempel dengan kertas lipat yang diamati pada KB Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati adalah menempel bentuk televisi dengan kertas lipat. Menempel dengan kertas lipat ini merupakan kegiatan yang

sangat mudah dan sederhana. Dari kertas lipat dengan bentuk televisi, kemudian diolesi lem, lalu ditempelkan pada kertas putih. Anak-anak akan berlatih kemampuan motorik halusnyanya dengan jari-jarinya memegang lem, mengoles lem, memegang kertas lipat, menempelkan pada kertas putih. Dengan demikian kegiatan menempel dengan kertas lipat ini dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Perkembangan motorik halus tampak lebih beragam dari kegiatan memegang daun yang tipis, meletakkan daun secara seimbang di tengah permukaan kertas, memegang sisir dan sikat gigi, melakukan gerak koordinasi antara gerak tangan kanan dan mata ketika anak memilih warna dengan menggunakan sikat gigi dan tangan kiri anak memegang sisir, serta anak melakukan gerakan memercik dengan kekuatan otot yang memerlukan tekanan untuk menghasilkan percikan yang sempurna membentuk pola daun. Kegiatan memercik daun dapat mengembangkan aspek motorik halus anak karena dilakukan dengan berbagai teknik stimulasi otot jari jemari anak.

Sejalan dengan konsep Sumantri, yang menyatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.<sup>36</sup> Demikian pula menurut Sujiono, dkk, menyatakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil.<sup>37</sup>

Perkembangan motorik halus merupakan salah satu aspek perkembangan yang penting pada kehidupan anak. Anak yang memiliki keterampilan motorik yang baik akan mudah mempelajari hal-hal baru yang sangat bermanfaat dalam menjalani pendidikan. Perkembangan motorik

---

<sup>36</sup> Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional 2005), 143.

<sup>37</sup> Sujiono, dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2010),

terbagi menjadi dua bagian, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan.

Pengembangan kemampuan motorik halus anak dapat mengembangkan aspek perkembangan lainnya, sehingga pengembangan motorik halus anak harus dilakukan dengan kegiatan yang bervariasi. Kegiatan mencetak percikan daun dapat mengembangkan berbagai gerakan yang menyeimbangkan koordinasi mata dan tangan dilakukan oleh anak. Dalam kegiatan pembelajaran guru dan anak-anak berperan aktif.<sup>38</sup> Selain pengembangan aspek motorik halus dalam kegiatan memercik aspek perkembangan yang dapat dikembangkan dalam kegiatan memercik ialah, aspek kognitif, dimana anak berimajinasi untuk melihat percikan yang ada di atas kertas sesuai dengan pengalaman anak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran di KB Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati sudah terprogram dan berjalan dengan baik, dilihat dari visi dan misi, kurikulum, perangkat pembelajaran, fasilitas, peran kepala sekolah, guru dan komite sekolah, semuanya mendukung program dan saling membantu dana dari pusat dan standarisasi dari KB Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati juga berperan sangat penting untuk kemajuan kelompok bermain.

## **2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Media Kolase dengan Berbahan Alam dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak di Kelompok Bermain Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat Faktor internal meliputi tingkat kemampuan dan minat siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi guru.

---

<sup>38</sup>Hartinah dkk, *Efektivitas Mencetak Percikan Daun Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di Taman KanakKanak Aisyiyah Suayan*, (Jurnal Usia Dini. Volume 4 No. 2. P-ISSN : 2301 -914X 2018).

Faktor pendukung internal siswa meliputi kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan media kolase.

Faktor-faktor yang membantu meningkatkan motorik halus anak yang dapat dilakukan oleh guru: 1) Menyediakan peralatan atau lingkungan yang memungkinkan anak melatih keterampilan motoriknya, 2) Setiap anak memiliki jangka waktu sendiri dalam menguasai suatu keterampilan, 3) Aktivitas fisik anak bervariasi yaitu, aktivitas fisik untuk bermain dan bergembira sambil menggerakkan anggota tubuh. 4) Aktivitas fisik anak dapat mencapai kemampuan yang diharapkan sesuai dengan perkembangannya.

Kesemuanya itu bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Perlu dipahami bagi seorang guru bahwa waktu belajar siswa di sekolah sangat terbatas untuk menyajikan sejumlah materi pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut guru perlu memberikan tugas-tugas kepada siswa diluar jam pelajaran, baik secara perorangan maupun kelompok.

Dalam hubungan ini, guru sangat diharapkan agar setelah mem berikan tugas kepada siswa supaya dicek atau diperiksa pada pertemuan berikutnya apakah sudah dikerjakan oleh siswa atau tidak. Kesan model pengajaran seperti ini memberikan manfaat yang banyak bagi siswa, terutama dalam meningkatkan aktivitas dan motivasi belajarnya. Teknik pemberian tugas melalui media kolase atau resitasi biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama mengerjakan tugas.

Dari proses seperti itu, siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi akibat pendalaman dan pengalaman siswa yang berbeda-beda pada saat menghadapi masalah atau situasi yang baru. Disamping itu, siswa juga dididik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, aktivitas dan rasa tanggung jawab serta kemampuan siswa untuk memanfaatkan waktu belajar secara efektif dengan mengisi kegiatan yang berguna dan konstruktif. Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan

bahwa metode pemberian tugas bertujuan untuk menumbuhkan proses belajar yang eksploratif, mendorong perilaku kreatif, membiasakan berpikir komprehensif, dan memupuk kemandirian dalam proses pembelajaran.

Pembuatan kolase merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak, sehingga dengan kegiatan membuat kolase anak-anak dapat melatih kesabaran, ketelitian, kejelian, kebersamaan, dan terutama melatih koordinasi gerak tangan. Koordinasi gerak tangan anak perlu dilatih agar gerakan tangan anak terbiasa dengan hal-hal baik.

Apabila dilihat dari fisiknya, kerajinan kolase tidak banyak ditemukan mengenai ungkapan ekspresinya. Bahkan pengerjaan kolase lebih mengutamakan keterampilan fisik tentang kerja yang membutuhkan ketelitian, kesabaran, kejelian dan paling utama keterampilan. Berdasarkan pengamatan di kelas dalam kegiatan kolase anak-anak usia dini sebagian besar mengalami kesulitan, dan anak-anak merasa bosan dengan kegiatan kolase, sehingga hasil pembuatan kolase pun tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Hambatan yang sering ditemui ataupun dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran dalam kolase adalah: 1) kegiatan pembelajaran dengan media kolase yang berlangsung masih belum memenuhi peningkatan perkembangan kemampuan motorik halus karena kompetensi anak yang berbeda-beda, sehingga kegiatan pembelajaran belum mencapai tingkat perkembangan anak bervariasi. 2) Sulitnya menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. 3) kurangnya media yang dapat menunjang dalam kegiatan pembelajaran.

Begitu juga metode pembelajaran dengan menerapkan media kolase yang tidak bervariasi dan kurangnya pengembangan bahan ajar materi yang digunakan guru saat mengajarkan metode pembelajaran yang tidak bervariasi dan kurangnya pengembangan bahan ajar materi yang digunakan guru saat mengajarkan materi pembelajaran.

Sebagai solusi alternatif dari faktor penghambat tersebut di atas adalah: 1) melakukan pengawasan yang maksimal dengan mengontrol kegiatan pembelajaran agar suasana kelas terkendali dan tidak rebut. 2) membantu dan membimbing siswa untuk memahami materi pembelajaran melalui media kolase. 3) memadukan berbagai kompetensi siswa melalui kegiatan kolase sesuai dengan perbedaan siswa dalam mengikuti pembelajaran. 4) mengupayakan gambar yang menarik anak didik dengan berbagai persiapan yang maksimal dengan tujuan menarik minat belajar siswa. 5) guru berupaya membimbing anak dengan cermat dan teliti dalam mengamati proses kegiatan pembelajaran dengan menghindari anak mudah capek. 6) guru mengupayakan dalam membimbing dan melatih jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat dengan memerhatikan setiap pergerakan anak dalam menempel agar sesuai pada bidangnya. 7) memotivasi anak didik agar tidak merasa takut dengan bernyanyi sesuai dengan tema pembelajaran menggunakan media kolase. 8) Guru berupaya membangun semangat belajar dengan kegiatan kolase sesuai dengan kemampuan anak masing-masing, agar anak tidak *minder* khawatir kesulitan dan tidak dapat menyelesaikannya dengan baik.

Dengan demikian, solusi tersebut dalam proses kolase dapat menumbuhkan antusias anak-anak dan bahagia karena merasa mendapat perhatian dan memperoleh bimbingan dalam menyelesaikan permasalahan melalui media kolase dengan berbagai pola gambar yang disiapkan oleh guru. Artinya; guru kelas betul-betul maksimal dalam menerapkan media kolase sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian dalam pembelajaran di Kelompok Bermain. Sehingga motorik halus anak dapat terlihat peningkatan dan perkembangannya sesuai dengan indikator pembelajaran yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat dideskripsikan bahwa media kolase dengan bahan alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di KB Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati. Hal tersebut dibuktikan

dengan hasil pengamatan peneliti dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil wawancara dengan guru KB Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati.

Perkembangan kemampuan motorik halus sangat penting bagi perkembangan anak secara keseluruhan. Anak usia dini pada Kelompok Bermain (KB) atau Taman Kanak-Kanak (TK) masih sering mengalami kesulitan dalam menggerakkan jari-jarinya untuk kegiatan seperti menggunting, menggambar, merobek, melipat, menyusun dan mengisi pola dengan menempelkan benda-benda kecil.

Artinya perkembangan kemampuan motorik halus menjadi sangat penting untuk melatih gerak otot dan koordinasi tangan dan mata agar kemampuan dan kerapian anak sesuai dengan tahap perkembangan usianya. Pada saat anak berada pada usia prasekolah, merupakan waktu yang tepat untuk melatih kemampuan seperti menggambar, menggunting dan menulis, karena pada usia 4-5 tahun anak mampu memegang alat tulis secara tripod grasp dan menulis sesuai dengan contoh yang telah diberikan atau coretan bebas dari anak yang membutuhkan ketekunan dan keuletan.

Untuk mewujudkan hasil belajar yang diinginkan sesuai dengan kemampuan anak dan sesuai dengan tujuan pembelajaran dibutuhkan seorang guru yang profesional yang dapat menguasai materi pembelajaran dan mengerti karakteristik serta perkembangan anak. Dengan metode yang tepat dan media yang di sukai anak juga diharapkan dapat mening katkan hasil belajar anak dalam kegiatan kolase. Dengan demikian sudah sangat memungkinkan untuk para guru khususnya guru KB/TK agar lebih kreatif dalam mengkemas suatu kegiatan mengingat kemampuan dasar dalam pembentukan perilaku sangat penting dikaitkan dengan perkembangan kemampuan anak. Dimana kegiatan yang disampaikan oleh guru untuk anak-anak diharapkan agar dilaksanakan secara kreatif dan inovatif (sesuatu yang menarik).

Dengan demikian media kolase dengan berbahan alam merupakan pola permainan dan seni; selain dapat meningkatkan kreativitas anak juga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus. Artinya dengan seni kolase

dengan karakteristik produknya yang bermotif tertentu, praktis dan relatif cepat dikerjakan, sangat disukai oleh anak-anak terlebih menimbulkan kesan tiga dimensi. Permainan kolase merupakan salah satu permainan yang banyak melibatkan penggunaan motorik halus dalam kegiatannya. Sehingga harapannya melalui bermain kolase kemampuan motorik halus anak mampu berkembang secara optimal.

